## BAB I

## PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Jumlah penderita hipertensi secara global terus meningkat setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia atau sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, rata- rata 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan menderita hipertensi, dari jumlah tersebut kejadian krisis hipertensi yaitu hipertensi emergency dan urgensi akan meningkat pada masyarakat sebanyak 0,29% (World Health Organization, 2023). Di Indonesia menurut Kemenkes (2023) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sangat besar yaitu sebesar 34,1% berdasarkan survei nasional di 2018. Di Kalimantan Tengah sendiri tahun 2023 hipertensi menempati urutan kedua dengan jumlah 32.729 kasus (Dinkesprov Kalteng, 2023). Berdasarkan data rekam medis ruang rawat inap RSUD Muara Teweh jumlah pasien yang menderita penyakit hipertensi *emergency* pada tahun 2023 sebanyak 671 kasus hipertensi emergency dan pada tahun 2024 dari bulan januari-juni 2014 sebanyak 216 kasus (Rekam Medis di RSUD Muara Teweh, 2024)

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kondisi darurat yang disebut hipertensi *emergency*. Dikatakan hipertensi *emergency* bila tekanan darah lebih dari 180/120 mmHg (Williams dkk., 2018). Kondisi ini membutuhkan penanganan medis sesegera mungkin. Jika tidak ditangani, hipertensi *emergency* dapat memicu kerusakan organ tubuh.

Beberapa kerusakan organ yang terkait dengan hipertensi *emergency* adalah stroke, gagal jantung, kerusakan ginjal, edema paru, serangan jantung, aneurisma, dan eklampsia pada wanita hamil (Kemenkes RI, 2019).

Penatalaksanaan kasus hipertensi emergency memerlukan penanganan dan pengawasan segera, dan sebisa mungkin pada saat sudah mengetahui mengalami kejadian tersebut segeranya harus dibawa ke instalasi gawat darurat (IGD) dengan pemantauan ketat (Dwi Pramana, 2020). Pada hipertensi *emergency*, obat yang digunakan yaitu obat yang berjenis parenteral karena dibutuhkannya penurunan tekanan darah secara singkat yaitu kisaran 2-6 jam. Secara umum apabila tidak didapatkan *compelling condition*, Penurunan *Mean arterial pressure* (MAP) dianjurkan

<25% di 2 jam petama dengan capaian nilai 160/100 mmHg pada 2-6 jam berikutnya. Penurunan nilai tekanan darah yang terlalu cepat melebihi 25% tidaklah disarankan. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir terjadinya iskemia ginjal, jantung koroner dan tekanan serebral akibat adanya perubahan autoregulasi. Penurunan tekanan darah yang lebih cepat dilakukan apabila ditemukannya *compelling condition* (diseksi aorta, pre- eklampsia berat atau eklampsia, dan krisis feokrositoma). Sedangkan penurunan tekanan darah yang kurang cepat dilakukan pada saat hipertensi dengan adanya kondisi perdarahan intraserebral akut dan stroke iskemik akut) (Irana Eka, 2019).

Peran perawat sangatlah dibutuhkan untuk proses peningkatan kesehatan dan pemberi asuhan keperawatan kepada pasien penderita hipertensi. Dalam pelaksanaannya, perawat berperan sebagai pemberi asuhan secara holistik dengan prinsip dan etika perawat (Alfeus Manuntung, 2019). Dalam kondisi terkait dengan hipertensi, perawat bisa membantu dan mengedukasi pasien dengan mengajarkan bagaimana cara merubah pola hidup dan diet sehat serta teknik olahraga ringan yang dapat membantu menurunkan tekanan darah seperti salah satu contohnya yaitu senam hipertensi (Ni Putu Sumartini, 2019). Dalam pelaksanaan terapi hipertensi, terdapat salah satu terapi nonfarmakologis yang sering kali digunakan

dalam proses penyembuhan hipertensi, yaitu senam hipertensi. Senam Hipertensi adalah satu dari banyaknya jenis terapi nonfarmakologis yang termasuk dalam kategori olahraga sederhana yang memiliki tujuan dalam peningkatkan aliran darah serta memasok oksigen ke bagian otot-otot dan rangka ehingga mampu menurunkan tekanan pada darah (Ni Putu Sumartini, 2019). Tujuan dan manfaat dari senam hipertensi yaitu untuk membakar lemak, menguatkan daya tahan paru-paru dan aktivitas jantung, mengatur pola stress, menjaga keseimbangan koordinasi dan menambah daya tahan tubuh. (Santy Sianipar, 2019).

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular Hipertensi *Emergency* Dengan Diagnosa Nyeri akut Pada Ny. SH Usia 54 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Muara Teweh Barito Utara Kalimantan Tengah.

* 1. **Rumus Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular Hipertensi *Emergency* Dengan Diagnosa nyeri akut Pada Ny. SH Usia 54 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Muara Teweh Barito Utara Kalimantan Tengah?

* 1. **Tujuan**
		1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular Hipertensi Emergency Dengan Diagnosa nyeri akut pada Ny. SH Usia 54 tahun di Ruang Anggrek

* + 1. Tujuan Khusus
			1. Melaksanakan pengkajian pada pasien Ny. SH dengan masalah Hipertensi *Emergency*
			2. Memaparkan diagnosa keperawatan pada kasus Ny. SH dengan masalah Hipertensi *Emergency*
			3. Memaparkan Intervensi pada kasus Ny. SH dengan masalah Hipertensi *Emergency*
			4. Melakukan implementasi pada kasus Ny. SH dengan masalah Hipertensi *Emergency*
			5. Memaparkan hasil evaluasi tindakan keperawatan pada pasien pada kasus Ny. SH dengan masalah Hipertensi *Emergency*
	1. **Manfaat**
		1. Bagi Pasien dan Keluarga

Bagi pasien dan keluarga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyakit dan mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan juga mengetahui cara penanganan penyakit

* + 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa/i mampu mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi *Emergency* dan mempelajari lebih dalam asuhan mengenai penyakit dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan secara teori. Hal ini akan membuat mahasiswa/i keperawatan lebih mudah menerapkan teori keperawatan sesuai kenyataan dilapangan

* + 1. Bagi Perawat Profesional

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat khususnya dengan pasien Hipertensi *Emergency*

* 1. Keaslian Penulisan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Penulis | Judul | Perbedaan |
| 1 | Gt. Aditya Staubarry | Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Pada Tn. M dengan Hipertensy Emergency di Ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2023 | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan Sedangkan persamaannya adalahkasus Hipertensi *Emergency* dan intervensi yang dilakukan |
| 2 | Novia Puspita Sari | Karya Tulis IlmiahASuhan Keperawatan Pada paien dengan Hipertensi Emergensy di Rumah Sakit Tahun 2020  | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini adalah subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan |

Sedangkan persamaannya adalah kasus Hipertensi *Emergency* dan

 intervensi yang dilakukan